

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU FISIKA: ANALISIS BERDASARKAN KOMPETENSI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 8 DENPASAR

Tude Nugraha Mahantara¹, I W. Santyasa², N K. Rapi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: tude.nugraha.mahantara@gmail.com, santyasa@yahoo.com, ketutrapi@yahoo.com

Abstrak

Masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran guru fisika kaitanya dalam mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, dan prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan strategi pembelajaran guru fisika, 2) mendeskripsikan sikap spiritual siswa, 3) mendeskripsikan sikap sosial siswa, 4) mendeskripsikan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika, dan 5) mendeskripsikan strategi pembelajaran guru fisika dalam mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, dan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA N 8 Denpasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi guru. Penelitian bertempat di SMA N 8 Denpasar. Jumlah guru fisika yang menjadi sumber data adalah 1 orang dan jumlah siswa yang menjadi sumber data adalah 10 orang. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dengan cara reduksi, paparan, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. 1) Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika adalah dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian tugas, eksperimen, mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan pembentukan kelompok. 2) Sikap spiritual yang dimiliki siswa adalah sikap saling pengertian, saling menjaga, saling menghargai satu sama lain, menyayangi lingkungan, menghargai keberagaman, dan memiliki jiwa kebersamaan dengan orang lain. 3) Sikap sosial yang dimiliki siswa adalah sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dan kreatif. 4) Prestasi belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran fisika adalah siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, menginterpretasikan, menyimpulkan, menerapkan, menemukan melalui proyek dan praktikum yang dilakukan, dan seluruh siswa sudah mampu mendapatkan nilai diatas KKM (>75). 5) Strategi pembelajaran yang diterapkan guru dapat mengembangkan sikap gotong royong, tanggung jawab, toleransi, kebersamaan, kreatif, jujur, santun, percaya diri, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) strategi pembelajaran yang diterapkan guru fisika adalah strategi pembelajaran kontekstual, 2) sikap spiritual yang dimiliki oleh siswa sudah berkategori baik, 3) sikap sosial yang dimiliki oleh siswa sudah berkategori baik, 4) prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa sudah berkategori baik, dan 5) strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mampu mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial dan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: strategi pembelajaran guru, sikap spiritual, sikap sosial, prestasi belajar siswa.

Abstract

The problem revealed in this research is physics teacher learning strategy related to developing spiritual attitude, social attitude, and student achievement. This research aimed at: 1) describing physics teacher's learning strategy, 2) describing students' spiritual attitudes, 3) describing students' social attitudes, 4) describing students' learning achievement in physics learning, and 5) describing physics teacher's learning strategy in developing spiritual attitude, social attitudes, and student achievement of grade XI in SMA N 8 Denpasar. The research method used is qualitative. The main instrument in this study is the researcher himself who is assisted by observation guides, interview guides, and teacher documentation. The research took place at SMA N 8 Denpasar. The number of physics teachers who become the source of data is 1 person and the number of students who become the source of data is 10 people. Data were collected through observation techniques, interviews, and

documentation. Data analysis is performed during and after data collection by means of data reduction, exposure and verification. The results showed as follows. 1) The learning strategy applied by the physics teacher is to use question and answer method, group discussion, assignment, experiment, relate to daily life, and group formation. 2) The students' spiritual attitudes are mutual understanding, mutual care, mutual respect for each other, love for the environment, respect for diversity, and have the soul of being together with others. 3) Social attitudes that students have are honest, discipline, responsibility, tolerance, mutual assistance, courteous, confident, and creative. 4) Students' learning achievement in physics learning is that students can answer questions asked by the teacher, interpret, conclude, apply, find through project and practicum done, and all students are able to get the value above KKM (> 75). 5) Teaching strategies applied by teachers can develop mutual cooperation, responsibility, tolerance, togetherness, creative, honest, courteous, confident, and develop students' ability to apply their knowledge. Based on the result of this research, it can be concluded that: 1) learning strategy applied by physics teacher is contextual learning strategy 2) spiritual attitude possessed by students have good categorization, 3) social attitude possessed by students already categorized well, 4) learning achievement Owned by students already categorized well, and 5) learning strategies applied by teachers able to develop spiritual attitudes, social attitudes and student achievement.

Keywords: *teacher learning strategy, spiritual attitude, social attitude, student achievement.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang amat penting sebagai agen pembentukan karakter bangsa sehingga pendidikan dituntut untuk mampu membentuk ciri bangsa. Padmadewi (2016) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang baik tidak hanya mencakup pemahaman yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik (*moral feeling*), dan berperilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter, melibatkan semua stakeholders; termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, etos kerja seluruh warga sekolah, dan yang tak kalah penting adalah isi kurikulum.

Kurikulum yang di saat ini di Indonesia adalah Kurikulum 2013, yang mana kurikulum ini sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: 1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; 2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan 3) manusia yang berkarakter, demokratis, dan bertanggung jawab. Kurikulum 2013 memberikan perhatian berimbang antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Upaya pembentukan sikap dalam diri peserta didik dilakukan dengan mengintegrasikan kompetensi sikap ke dalam setiap mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran fisika. Sikap yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa (Aminah, 2015). Sikap sosial adalah cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap suatu objek sosial dan biasanya sosial dinyatakan sikap tidak hanya oleh seseorang tetapi juga oleh orang lain yang sekelompok atau semasyarakat (Gerungan, 2004).

Sikap spiritual dan sikap sosial pada Kurikulum 2013 sudah dirumuskan dalam kompetensi inti satu dan kompetensi inti dua, yang mana kompetensi inti tidak diajarkan, dihafalkan, tidak diujikan, tapi sebagai pegangan bagi pendidik (guru) bahwa dalam mengajar mata pelajaran diharapkan pesan sosial dan spiritual terkandung dalam materinya. Seyogyanya guru sebagai agen pembaharuan mampu menerapkan Kurikulum 2013 secara optimal, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menyeimbangkan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik untuk membentuk peserta didik yang berkarakter. Strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta

mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran (Riyanto, 2009).

Namun kenyataannya, dalam penelitian Al-Tamimi dan Al-Khawaldeh (2016) menyatakan bahwa permasalahan perilaku dan emosional seperti vandalisme, agresi, penarikan sosial, kelemahan hubungan sosial, kurang sopannya peserta didik dalam berpakaian, ketidakpedulian dan kecerobohan terhadap kuliah, dan sering tidak hadir meningkat. Hal ini berarti penyimpangan moral dikalangan pelajar masih sering terjadi.

Kenyataan yang tidak sesuai harapan ini menimbulkan kesenjangan yang begitu besar. Guru sebagai agen pembaharuan seyogyanya memerhatikan pendidikan karakter peserta didik sebagaimana tertuang pada Kurikulum 2013 dalam membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang berpedoman pada Kurikulum 2013 seharusnya memberi peluang peserta didik dalam membangun karakter yang baik. Akan tetapi, kenyataannya masih ada peserta didik yang melakukan penyimpangan moral. Hal ini disebabkan oleh strategi pembelajaran dengan metode ceramah masih merupakan pilihan utama yang digunakan oleh guru. Dat (2016) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah merupakan salah satu pendekatan tradisional yang paling lazim digunakan. Pembelajaran yang digunakan dengan metode ini cenderung menimbulkan banyak masalah. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ali dan Mousa (2016) bahwa strategi pembelajaran tradisional mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efisien.

Dumford *et al* (2016) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum optimal dalam proses pembelajaran, sehingga dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru belum dapat mengatur dan memonitor waktu secara optimal, meningkatkan konsentrasi siswa, meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan interaksi sosial, dan menanamkan pesan moral dalam pembelajaran. Hal ini akan menyebabkan kurangnya kualitas potensi peserta didik yang dapat digali dari dalam diri siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menemukan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, dan prestasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru fisika, mendeskripsikan sikap spiritual siswa, mendeskripsikan sikap sosial siswa, mendeskripsikan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika, dan mendeskripsikan strategi pembelajaran guru fisika dalam mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, dan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Denpasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengambilan subjek penelitian dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sesuai dengan fakta-fakta atau fenomena sosial yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Denpasar. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran fisika yaitu Anak Agung Ayu Dwijayanti, S.Si. Jumlah siswa yang digunakan sebagai sumber data sebanyak 10 orang siswa kelas XI IPA 5.

Objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Strategi pembelajaran guru mencakup aspek tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, sumber pembelajaran, dan evaluasi yang diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara guru, dan dokumentasi guru berupa RPP yang digunakan sebagai triangulasi data. 2) Sikap spiritual siswa mencakup aspek hidup bermakna dan harmonis, menyayangi lingkungan, menghargai keberagaman, memiliki jiwa kebersamaan dengan orang lain, memiliki group sembahyang secara berkelanjutan, dan percaya pada orang lain yang diperoleh melalui observasi dan wawancara guru. 3) Sikap sosial siswa mencakup aspek jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dan kreatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara siswa. 4) Prestasi belajar siswa mencakup aspek hasil belajar yang

didapatkan siswa selama pembelajaran yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guru berupa hasil tes belajar siswa yang digunakan sebagai triangulasi data.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap pasca lapangan. Pada penelitian ini, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen kunci) yang berfungsi menetapkan fokus permasalahan, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsir data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selain itu, untuk memaksimalkan kinerja peneliti sebagai instrumen kunci maka digunakan beberapa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi guru yang digunakan sebagai triangulasi data. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini, seperti kamera, *tape recorder*, buku, dan alat tulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap reduksi data, tahap paparan data, dan tahap verifikasi data serta penarikan simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 8 Denpasar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru sudah mampu menerapkan kurikulum tersebut dengan baik. Hal ini terlihat dari metode yang digunakan guru lebih melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru menerapkan strategi pembelajaran kontekstual. Dalam penyusunan rencana pembelajaran, guru menyiapkan RPP disesuaikan dengan silabus yang didapatkan dari pemerintah, guru tidak mencantumkan strategi pembelajaran yang digunakan dalam penyusunan RPP namun guru hanya mencantumkan metode yang digunakan dalam penyusunan RPP yaitu demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Berdasarkan kenyataannya yang dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara, guru menerapkan kesemua metode yang telah disusun dalam RPP bahkan guru lebih dominan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang dapat dirasakan dan dialami oleh siswa secara langsung. Cara guru dalam memulai pembelajaran pertama memasuki ruangan dengan mengucapkan salam kemudian mengecek kehadiran siswa dengan menyebut nama siswa satu per satu dari daftar absensi siswa, dan menanyakan materi yang sudah pernah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Guru sebelum masuk ke dalam pembelajaran terlebih dahulu guru memfokuskan perhatian siswa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari, agar siswa mengetahui materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan yang dikaitkan langsung pada pengalaman yang dimiliki oleh siswa di kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran guru juga merangsang rasa ingin tahu siswa dan menggali kemampuan awal siswa terkait materi yang dibahas dengan cara memberikan contoh-contoh yang memang siswa rasakan dan alami langsung di dalam kehidupan sehari-hari, selain itu guru merangsang rasa ingin tahu siswa dengan memberikan suatu percobaan sederhana ataupun berupa proyek. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menyampaikan gagasannya ataupun sekedar bertanya mengenai materi yang kurang jelas dan belum dipahami oleh siswa. Biasanya kegiatan pembelajaran guru selain menyajikan materi tentu saja diimbangi dengan praktikum dan proyek. Pembentukan kelompok untuk melakukan kegiatan praktikum atau proyek biasanya dibebaskan oleh guru dalam menentukan anggota kelompok dengan catatan setiap kelompok harus berbaur dan seimbang artinya kelompok harus heterogen. Tugas yang diberikan oleh guru pada kelompok untuk melakukan pengamatan biasanya dapat berupa praktikum di lab atau proyek. Setelah siswa selesai melakukan praktikum atau proyek, siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk melaporkan hasil yang siswa peroleh dalam bentuk laporan tertulis berupa makalah dan presentasi di kelas. Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan tugas atau mengingatkan materi apa yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya. Namun guru tidak melakukan langkah menyebutkan tujuan pembelajaran saat pembelajaran berlangsung. Dumford *et al* (2016) menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran akan berjalan seiring dengan hasil dari nilai indeks prestasi kumulatif yang lebih baik. Ali dan Mousa (2016) menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif pada mahasiswa jurusan pakaian dan tekstil pendidikan tinggi Afif dapat meningkatkan

prestasi akademik secara efektif. Oleh karena itu, perlu mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui strategi-strategi tertentu yang diterapkan oleh guru. Strategi yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan keadaan siswa merupakan juga menjadi salah satu faktor penyebab. Jadi strategi mengajar guru yang diterapkan dapat menentukan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penentuan strategi pembelajaran ini berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menguasai strategi pembelajaran yang diterapkan.

Sikap spiritual siswa dalam pembelajaran fisika berkategori baik. Ditinjau dari hidup bermakna dan harmonis, menyayangi lingkungan, menghargai keberagaman, memiliki jiwa kebersamaan dengan orang lain, dan memiliki group sembahyang secara berkelanjutan. Siswa sudah memiliki sikap saling pengertian, saling menjaga, dan saling menghargai satu sama lain. Sikap tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang mendengarkan dan menghargai pendapat yang disampaikan oleh temannya walaupun pendapat tersebut berbeda dari pendapat yang mereka sampaikan. Selain itu siswa juga dapat menerima kritik dan saran yang disampaikan oleh orang lain. Siswa menanggapinya sebagai bahan introspeksi diri kearah yang lebih baik. Selain itu siswa juga saling mengingatkan ketika temannya melakukan suatu kesalahan dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan pendapatnya. Siswa juga membersihkan sampah yang berserakan di dalam kelas, memastikan keadaan laboratorium fisika tetap bersih dan rapi, serta turut berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan kelas. Hal tersebut menunjukkan sikap siswa yang menyayangi lingkungan disekitarnya dengan cara menjaga kebersihan di lingkungan kelas dan sekolah. Selain itu sikap siswa yang menyayangi lingkungan di sekitarnya ditunjukkan dengan tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah serta turut aktif dalam kegiatan penanaman pohon di lingkungan sekolah. Siswa dalam memelihara hubungan dengan sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dengan cara tidak membeda-bedakan teman yang diajak dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari, menghormati orang lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya dengan tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan persembahyangan di kelas. Siswa juga memiliki sikap yang tidak mementingkan kepentingan pribadi yang mereka miliki diatas kepentingan bersama dalam kelompok. Namun pada saat kegiatan pembelajaran ataupun menyelesaikan tugas siswa tidak membentuk kelompok, hal ini dikarenakan siswa merasa lebih nyaman jika tugas tersebut diselesaikan secara individu kecuali tugas yang diberikan oleh guru bersifat kelompok maka tugas dikerjakan secara kelompok. Namun dalam kaitanya dengan kegiatan persembahyangan siswa melaksanakan persembahyangan ke padmasana sekolah bersama teman-teman sudah jarang sekali. Siswa juga menyatakan ketika kelas satu lebih sering melakukan persembahyangan bersama-sama dibandingkan dengan sekarang. Selain itu siswa hanya melakukan persembahyangan sebelum melakukan kegiatan saja dengan melakukan tri sandya di kelas dan untuk sesudah kegiatan siswa tidak melakukan persembahyangan ataupun berdoa. Aminah (2015) menyatakan bahwa sikap spiritual adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini moral dan religi dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa, sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak/pandangan masyarakat (Sarwono, 2005). Kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinannya itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan kepada agamanya (Sholehuddin, 2010). Sikap spiritual merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap spiritual menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan. Mahmoudin *et al* (2016) menyatakan bahwa agama adalah kekuatan pendukung untuk mengurangi stres, meningkatkan kasih untuk orang lain, memiliki komitmen untuk bekerja dan harapan untuk pengenalan masa depan. Khoiriyah *et al* (2016) menyatakan

bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terpimpin dapat meningkatkan ketercapaian hasil penilaian sikap spiritual. Jadi, secara umum sikap spiritual yang dimiliki siswa sudah baik.

Sikap sosial siswa dalam pembelajaran fisika berkategori baik. Ditinjau dari sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dan kreatif. Siswa dalam menyampaikan pendapat atau gagasan yang dimilikinya berdasarkan fakta yang terjadi dan siswa tidak membuat-buat pendapat yang disampaikan saat berdiskusi. Siswa tidak pernah hanya menyalin karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya dalam membuat karya tulis. Siswa membuat laporan praktikum fisika berdasarkan data yang diperolehnya dan tidak memanipulasi data hasil percobaan yang diperoleh ketika hasil yang diperoleh gagal dan tidak sesuai dengan teori yang ada. Terlihat juga dari sikap tanggung jawab siswa, siswa tidak pernah tidak mengumpulkan tugas individu pada mata pelajaran fisika. Siswa mengerjakan tugas individu pada mata pelajaran fisika dengan sungguh-sungguh. Sikap siswa yang siap menerima resiko yang akan diakibatkan oleh tindakan yang diperbuat. Sikap siswa yang tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat oleh siswa sendiri. Sikap siswa yang meminta maaf ketika melakukan suatu kesalahan. Sikap siswa yang tetap mengembalikan barang yang telah dipinjamnya. Selain itu dilihat dari sikap disiplin siswa, siswa tidak pernah terlambat mengikuti jam pelajaran fisika dengan alasan guru fisika yang mengajar membuat siswa enggan untuk datang terlambat. Sikap sosial siswa terlihat juga dari sikap toleransi siswa yang dapat menghargai dan mendengarkan pendapat yang dikemukakan oleh teman walaupun pendapat tersebut berbeda dengan pendapat yang dimiliki. Sikap siswa yang tidak pernah mengganggu teman yang memiliki pendapat yang berbeda dari pendapat yang dimilikinya, sikap siswa yang menerima kesepakatan yang terbentuk walaupun kesepakatan tersebut berbeda dengan pendapat yang dimilikinya karena kesepakatan tersebut terbentuk dari keputusan bersama. Sikap siswa yang memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh temannya. Sikap siswa yang mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun. Sikap siswa yang tidak memaksakan pendapat yang mereka miliki pada temannya. Selain itu sikap sosial yang dimiliki siswa dapat ditunjukkan dari sikap siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembersihan kelas dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan sekolah pada saat jeda semester. Sikap siswa yang tidak mengharapkan imbalan ketika membantu orang lain dengan alasan membantu orang harus dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. Sikap siswa yang aktif membantu dalam kerja kelompok dengan alasan agar tugas kelompok dapat dengan cepat terselesaikan dan agar hasil yang didapatkan semaksimal mungkin. Sikap siswa yang lebih mengutamakan kepentingan kelompok terlebih dahulu ketika kepentingan pribadi yang dimiliki tidak terlalu penting dan mendesak sekali. Sikap siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama dengan tujuan tugas dapat diselesaikan dengan cepat dan hasilnya dapat semaksimal mungkin. Sikap siswa yang aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok menunjukkan siswa dapat bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan kelompok. Sikap sosial siswa dalam pembelajaran fisika dapat dilihat juga dari sikap santun siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti sikap siswa yang mendengarkan terlebih dahulu pada saat teman menyampaikan pendapat, sikap siswa yang tidak menyela pendapat teman di tengah-tengah diskusi yang sedang berlangsung, sikap siswa yang mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan dari orang, sikap siswa yang menyapa dan mengucapkan salam pada guru ketika bertemu di luar kelas, sikap siswa yang menerapkan senyum, salam, dan sapa ketika bertemu dengan orang di lingkungan sekolah, dan sikap siswa yang meminta ijin pada guru yang sedang mengajar di kelas ketika ingin memasuki atau keluar ruangan kelas pada saat jam pelajaran masih berlangsung. Sikap sosial siswa yang baik juga ditunjukkan dengan sikap percaya diri yang dimiliki siswa. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang pernah melakukan presentasi di depan kelas dan tampil percaya diri pada saat presentasi di depan kelas, sikap siswa yang mencoba terlebih dahulu permasalahan fisika yang diberikan oleh guru, sikap siswa yang berani menyampaikan pendapat, bertanya pada teman atau guru ketika mengalami kesulitan dalam belajar fisika, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru fisika. Siswa memiliki sikap terbuka terhadap pemahaman baru dan memiliki hasrat rasa ingin tahu yang besar.

Rufaida (2013) menyatakan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Upaya memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi, manusia tidak dapat melakukannya sendiri, tetapi memerlukan bantuan pihak-pihak lain. Ada saling ketergantungan satu sama lain, dalam upaya memenuhi kebutuhan. Dengan kata lain, kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Ibrahim (2001) juga menegaskan bahwa perilaku seseorang tidak cukup hanya tertuju pada kepentingan diri pribadi. Ia harus mampu bekerja sama, toleran, sabar, dan tidak mengganggu kepentingan orang lain. Murah hati, ia diharapkan dapat menerima norma-norma masyarakat, sehingga dapat menjalankan tatanan masyarakat. Baron dan Byrne (dalam Ibrahim, 2001) mengemukakan bahwa perilaku sosial identik dengan reaksi sosial dari seseorang terhadap orang lain. Reaksi itu dinyatakan dalam tindakan, perasaan, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Manusia tidak bisa lepas dari yang lainnya, ia akan mengadakan hubungan demi kesempurnaan dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk sikap sosial agar tercipta kehidupan yang harmonis. Jadi, secara umum sikap sosial yang dimiliki siswa sudah baik.

Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika berkategori baik. Seluruh siswa sudah mampu mendapatkan nilai di atas KKM (>75). Guru melakukan bermacam cara agar siswa dapat meningkatkan prestasinya dengan menghimbau siswa akan diadakan ulangan. Soal dalam ulangan sebelumnya juga sudah guru latihkan pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung tapi tidak secara detail artinya sedikit dimodifikasi dan divariasikan sesuai dengan kemampuan siswa yang dilihat dari hasil kuis yang diberikan oleh guru. Guru juga meningkatkan mood siswa dalam belajar fisika dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik melalui praktikum maupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga prestasi belajar siswa pada materi yang diberikan mendapatkan hasil yang baik. Ali dan Mousa (2016) menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif pada mahasiswa jurusan pakaian dan tekstil pendidikan tinggi Afif dapat meningkatkan prestasi akademik secara efektif. Saragih (2016) menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran discovery akan memengaruhi motivasi belajar siswa yang semakin tinggi sehingga hasil dan prestasi belajar siswa tinggi juga. Rahayu dan Nurhidayati (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran scientific inquiry berbasis pictorial riddle dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kirani *et al* (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sehingga model pembelajaran ARIAS dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran fisika. Jadi dapat terlihat bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sudah dapat dikatakan berkategori baik, karena seluruh siswa telah mampu memperoleh nilai di atas KKM (>75).

Berdasarkan temuan yang didapatkan strategi pembelajaran guru yang diterapkan mampu mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, dan prestasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari penerapan strategi yang diterapkan guru, dalam hal ini guru lebih melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan tugas kelompok berupa proyek atau praktikum. Guru memberikan contoh-contoh di kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh siswa dalam menyampaikan materi. Cara guru tersebut digunakan untuk memancing pengetahuan siswa mengenai penerapan materi fisika tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi yang disampaikan akan lebih dipahami oleh siswa. Selain itu dengan cara tersebut siswa mampu memahami dengan sendiri konsep yang dibahas melalui contoh-contoh yang disampaikan oleh guru. Strategi guru yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dalam berdiskusi maupun tugas kelompok mampu mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial yang dimiliki oleh siswa. Siswa dapat menghargai pendapat yang disampaikan oleh temannya pada saat berdiskusi. Hal tersebut dapat terjadi karena guru memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk menyampaikan pendapat terlebih dahulu tanpa menyalahi pendapat yang disampaikannya,

sehingga akan timbul rasa saling pengertian, saling menghargai, santun, dan rasa percaya diri siswa pun akan meningkat. Selain itu, tugas kelompok berupa proyek atau praktikum yang diberikan oleh guru juga mampu mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial yang dimiliki oleh siswa. Karena pada saat membuat suatu proyek dengan kelompok yang heterogen tentu saja menuntut siswa untuk mampu bekerjasama dengan baik agar tujuan kelompok dapat tercapai. Dalam kegiatan pembuatan proyek tentunya siswa lebih mementingkan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi yang dimiliki, kecuali kepentingan tersebut mendesak dan penting sekali baru siswa meminta ijin dengan teman kelompoknya. Hal ini membutuhkan sikap toleransi yang baik antar kelompok sehingga tujuan kelompok dapat terselesaikan dengan maksimal. Guru tentunya dalam memberikan batasan waktu dalam penyelesaian tugas proyek tersebut. Batasan waktu yang diberikan oleh guru tersebut menuntut siswa untuk mampu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, sehingga siswa harus lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan agar tugas dapat terselesaikan tepat waktu. Guru sesekali dalam kegiatan pembelajaran memberikan latihan soal untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang dibahas. Soal dalam ulangan sebelumnya juga sudah guru latihkan pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung tapi tidak secara detail artinya sedikit dimodifikasi dan divariasikan sesuai dengan kemampuan siswa yang dilihat dari hasil kuis yang diberikan oleh guru. Dengan cara yang digunakan guru tersebut tentu prestasi yang dihasilkan siswa pun baik. Seluruh siswa sudah mampu mendapatkan nilai diatas KKM. Hal ini didukung pula dengan penelitian Dumford *et al* (2016) bahwa penggunaan strategi pembelajaran akan berjalan seiring dengan hasil dari nilai indeks prestasi kumulatif yang lebih baik, serta partisipasi dalam komunitas belajar memiliki dampak positif pada penggunaan strategi pembelajaran. Hal ini berarti, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat memengaruhi prestasi belajar siswa dan keterlibatan siswa dalam kelompok juga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Ali dan Mousa (2016) menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif pada mahasiswa jurusan pakaian dan tekstil pendidikan tinggi Afif dapat meningkatkan prestasi akademik secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif sangat efektif dalam meningkatkan prestasi akademik. Styla dan Michalopoulou (2016) menyatakan bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang rendah dapat meningkat ketika siswa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa yang mulanya memiliki keterampilan sosial yang rendah menjadi lebih sosial lagi, karena dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa lebih banyak beraktivitas dengan kelompoknya sehingga diperlukan keterampilan sosial yang baik dalam menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru. Khoiriyah *et al* (2016) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terpimpin dapat meningkatkan ketercapaian hasil penilaian sikap spiritual. Jadi dengan pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, maka tentu saja dapat mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Jika sikap spiritual dan sikap sosial siswa semakin baik, hal tersebut akan memengaruhi tingkat prestasi belajar dari siswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Strategi pembelajaran guru fisika siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Denpasar yang diterapkan dalam pembelajaran fisika adalah strategi pembelajaran kontekstual. Guru dalam menyiapkan RPP disesuaikan dengan silabus yang didapatkan dari pemerintah, guru tidak mencantumkan strategi pembelajaran yang digunakan dalam penyusunan RPP namun guru hanya mencantumkan metode yang digunakan dalam penyusunan RPP yaitu demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Metode yang digunakan guru saat pembelajaran yaitu menerangkan pembelajaran secara lisan kepada siswa, diskusi kelompok, eksperimen atau percobaan, tanya jawab, pemberian tugas, pembentukan kelompok dalam mengamati permasalahan yang ada, dan mengkaitkan

dengan kehidupan sehari-hari. 2) Sikap spiritual yang dimiliki siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Denpasar adalah sikap saling pengertian, saling menjaga, dan saling menghargai satu sama lain. Siswa juga membersihkan sampah yang berserakan di dalam kelas, memastikan keadaan laboratorium fisika tetap bersih dan rapi, serta turut berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan kelas. Hal tersebut menunjukkan sikap siswa yang menyayangi lingkungan disekitarnya dengan cara menjaga kebersihan di lingkungan kelas dan sekolah. Selain itu sikap siswa yang menyayangi lingkungan di sekitarnya ditunjukkan dengan tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah serta turut aktif dalam kegiatan penanaman pohon di lingkungan sekolah. Sikap siswa yang tidak membeda-bedakan teman dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari dan tidak mengganggu teman yang sedang melaksanakan persembahyangan di kelas menunjukkan sikap yang dapat memelihara hubungan baik dengan sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Siswa juga memiliki sikap yang tidak mementingkan kepentingan pribadi yang mereka miliki diatas kepentingan bersama dalam kelompok. Siswa sudah melakukan persembahyangan sebelum melakukan kegiatan. Jadi, secara umum sikap spiritual yang dimiliki siswa sudah berkategori baik. 3) Sikap sosial yang dimiliki siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Denpasar adalah sikap mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya. Siswa juga tidak pernah tidak mengumpulkan tugas individu pada mata pelajaran fisika. Siswa siap menerima resiko yang akan diakibatkan oleh tindakan yang diperbuat. Siswa meminta maaf kepada orang lain ketika melakukan suatu kesalahan. Siswa tetap mengembalikan barang yang telah dipinjamnya. Selain itu dilihat dari sikap disiplin siswa, siswa tidak pernah terlambat mengikuti jam pelajaran fisika. Sikap sosial siswa terlihat juga dari sikap toleransi siswa yang dapat menghargai dan mendengarkan pendapat yang dikemukakan oleh teman. Sikap siswa yang menerima kesepakatan yang terbentuk. Sikap siswa yang mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun. Sikap siswa yang tidak memaksakan pendapat yang mereka miliki pada temannya. Sikap siswa yang tidak mengharap imbalan ketika membantu orang lain. Sikap siswa yang aktif membantu saat kerja kelompok. Sikap siswa yang lebih mengutamakan kepentingan bersama dalam kelompok. Jadi, secara umum sikap sosial yang dimiliki siswa sudah berkategori baik. 4) Prestasi belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran fisika kelas XI di SMA Negeri 8 Denpasar adalah siswa dapat menjawab pertanyaan dasar yang diberikan oleh guru seperti definisi dan konsep pada materi fluida, siswa dapat menginterpretasikan dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri setelah dijelaskan materi oleh guru baik menggunakan ilustrasi gambar ataupun contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menggunakan konsep untuk menyelesaikan permasalahan fisika yang diberikan oleh guru dalam bentuk latihan soal-soal, siswa dapat memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari selain contoh yang dijelaskan oleh guru, siswa dapat menemukan sesuatu hal baru yang sebelumnya belum pernah diketahui oleh siswa selama menyelesaikan tugas proyek yang diberikan oleh guru, dan siswa mampu membuktikan kebenaran dari suatu teori setelah melakukan praktikum. Rata-rata siswa sudah mampu mendapatkan nilai di atas KKM. Jadi secara umum, prestasi belajar yang dimiliki siswa sudah berkategori baik. 5) Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mampu mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, dan prestasi belajar siswa. Strategi pembelajaran dengan metode pembentukan kelompok dalam mengamati dan pemberian tugas berupa proyek atau praktikum yang diterapkan oleh guru dapat mengembangkan sikap gotong royong, sikap tanggung jawab, sikap menghargai keberagaman, sikap bekerjasama, sikap toleransi, sikap kebersamaan, sikap kreatif, dan kejujuran siswa dalam melaporkan hasil proyek atau praktikum yang telah dilakukan. Selain itu, strategi pembelajaran dengan metode diskusi dan tanya jawab yang diterapkan oleh guru dapat mengembangkan sikap rasa saling pengertian, sikap saling menghargai, sikap santun, dan sikap percaya diri siswa. Strategi pembelajaran dengan metode mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang diterapkan oleh guru juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah siswa miliki, melalui contoh-contoh aplikatif dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh siswa.

Berdasarkan hasil dari temuan, pembahasan, dan simpulan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. 1) Guru mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Guru hendaknya melibatkan media pembelajaran yang bervariasi seperti penggunaan simulasi flas agar pada saat waktu yang tidak memungkinkan untuk melakukan praktikum pada materi tertentu, siswa dapat menggunakan media simulasi flas untuk mengetahui secara langsung kebenaran suatu konsep. Karena dengan siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran melalui simulasi flas, maka pembelajaran akan lebih menarik dan siswa tidak akan menganggap bahwa fisika mirip dengan matematika yang hanya memecahkan permasalahan angka dengan menggunakan rumus-rumus saja. 2) Guru merupakan kunci keberhasilan siswa dalam membantu meningkatkan prestasi belajar. Maka dari itu, guru sebagai fasilitator belajar sebaiknya dapat mengupayakan dalam perkembangan siswa. Hal ini akan membantu siswa menghilangkan pandangan negatif terhadap salah satu pelajaran tertentu. Pemberian penerapan suatu konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh siswa akan memancing rasa ingin tahu siswa sehingga siswa lebih tertarik dengan pelajaran fisika khususnya. 3) Agar aspek-aspek sikap spiritual dan sikap sosial siswa berjalan dengan maksimal, pada kegiatan pembelajaran guru hendaknya tidak hanya menekankan pada aspek matematika saja, tetapi juga pemahaman konsep dan prinsip fisika yang dapat diorientasikan pada pengembangan nilai-nilai karakter, sikap sosial, dan sikap spiritual. 4) Hasil penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian sejenis di sekolah lain, pada tingkatan kelas, tahun pelajaran, dan semester yang berbeda, sehingga temuan yang diperoleh akan lebih valid dan mendalam. 5) Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan wawancara dengan guru untuk mengkonfirmasi sikap spiritual dan sikap sosial yang memungkinkan untuk dikembangkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran selain hasil observasi dan wawancara dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tamimi, E. M. R. A. & Al-Khawaldeh, N. A. 2016. Emotional intelligence and its relation with the social skills and religious behaviour of female students at dammam university in the light of some variables. *Canadian Center of Science and Education*, 9(3): 131-147. Tersedia pada: www.ccsenet.org/ies. Diakses 2 Maret 2016.
- Ali, W. S. & Mousa, E. I. A. 2016. Effect of using active learning in academic achievement on the course of yarns and textile compositions (study on students college of education afif). *International Journal of Education and Social Science*, 3(5): 38-42. Tersedia pada: www.ijessnet.com. Diakses 6 Juni 2016.
- Aminah, S. N. 2015. Sikap spiritual dan sikap sosial dalam buku teks bahasa Indonesia wahan pengetahuan kelas VII SMP edisi revisi 2014. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- Dat, T. V. 2016. The effects of jigsaw learning on students' knowledge retention in vietnamese higher education. *International Journal of Higher Education*, 5(2): 236-253. Tersedia pada: www.sciedupress.com/ijhe. Diakses 6 Juni 2016.
- Dumford, A. D., Cogswell, C. A., & Miler, A. L. 2016. The who, what, and where of learning strategies. *The Journal of Effective Teaching*, 16(1): 72-88. Tersedia pada: www.uncw.edu. Diakses 5 Maret 2016.
- Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi sosial*. Bandung: PT. Rifika Aditama.
- Ibrahim, R. 2001. *Pembinaan perilaku sosial melalui pendidikan jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Khoiriyah, A. J., Zubaidah, S., & Syamsuri, I. 2016. Penerapan inkuiri terpimpin dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan sikap spiritual dan keterampilan siswa kelas VII

- SMPN 18 Malang. *Prosiding Seminar Nasional II*. Malang, 26 Maret 2016. Tersedia pada: www.research-report.umm.ac.id. Diakses 19 September 2016.
- Mahmoudi, A., Mahmoudi, F., & Shamsaei, M. 2016. An investigation into religious attitudes among students of shiraz university of medical sciences. *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, (1): 849-861. Tersedia pada: www.ijhcs.com. Diakses 21 September 2016.
- Padmadewi, N. N. 2016. Pendidikan karakter dalam membangun perilaku peserta didik. *Makalah*. Disampaikan dalam seminar di PGSD Undiksha, 14 Mei 2016 di Singaraja.
- Rahayu, S. F., Sriyono., & Nurhidayati. 2015. Efektivitas model pembelajaran scientific inquiry berbasis pictorial riddle dalam meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMPN 1 Adimulyo Kebumen. *Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 6(1): 92-95. Tersedia pada: www.ejournal.umpwr.ac.id. Diakses 23 September 2016.
- Riyanto, Y. 2009. *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rufaida, S. D. 2013. Pengembangan sikap sosial siswa menggunakan pendekatan pakem pada pembelajaran IPS kelas VB SD Negeri Mangiran, kecamatan Srandakan, kabupaten Bantul. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saragih, E. A. 2016. Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar fisika ditinjau dari motivasi belajar pada materi elastisitas dan hukum hooke siswa kelas X SMA YPPK Yos Sudarso Merauke. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1): 16-23. Tersedia pada: www.ejournal.unicen.ac.id. Diakses 20 September 2016.
- Sholehuddin. 2010. *Pluralisme agama dan toleransi*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Styla, D. & Michalopoulou, A. 2016. Project based learning in literature: The teacher's new role and the development of student's social skills in upper secondary education. *Journal of Education and Learning*. 5(3): 307-314. Tersedia pada: www.ccsenet.org/jel. Diakses 19 September 2016.